

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini bertumbuh sangat pesat dan dapat membuka diri kita untuk menerima banyak perubahan yang terjadi. Pendidikan bertujuan untuk memberikan persiapan bagi diri para penerus bangsa generasi muda untuk memiliki cita-cita yang dapat memajukan bangsa dan dapat menghadapi rintangan akibat perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Teknologi dan ilmu pengetahuan sangat berperan dalam mengolah dan mengatur sumber daya yang ada di Indonesia dalam menghadapi persaingan global.

Pendidikan memiliki peran untuk dapat menyiapkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas tinggi. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas dilihat dari kedudukannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan pendidikan nasional yang berhasil membentuk generasi muda yang berkualitas atau bermutu yang sanggup menghadapi persaingan. Pendidikan berperan sebagai salah satu asas kemajuan suatu Negara, pendidikan dapat mempengaruhi majunya suatu Negara. Maka dari itu pendidikan dapat mewujudkan cara untuk meningkatkan kecerdasan dan potensi yang dimiliki generasi muda Indonesia. Sekolah sebagai sarana pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa-siswi yang dapat menghadapi tantangan kehidupan dimasa yang akan datang. Sekolah sebagai

tempat kegiatan belajar seharusnya mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa dengan melaksanakan kegiatan belajar yang dapat berjalan efektif dan efisien. Salah satu tolok ukur keberhasilan belajar disekolah adalah hasil belajar. Hasil belajar dalam bentuk nilai, setelah siswa melakukan proses belajar di sekolah. Hasil belajar yang dihasilkan dapat memberikan gambaran sejauh mana siswa menguasai pengetahuan yang diberikan oleh guru di sekolah.

Agar mendapatkan perolehan nilai yang baik, peran seorang pendidik dalam pendidikan sangat besar. Guru merupakan bagian dari faktor yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan untuk mencapai tingkatan pengetahuan yang luas, dan guru yang kurang memberikan bimbingan ke siswa menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat dikuasai oleh siswanya.

Sebagai sekolah Negeri di Jakarta yang terakreditasi A, SMK Negeri 40 Jakarta sebagai lembaga pendidikan yang menjalankan pendidikan kejuruan pada jenjang atas. Pendidikan kejuruan ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik pada bidang keahlian tertentu sesuai dengan minat dan keahliannya. SMK Negeri 40 Jakarta memiliki berbagai program keahlian seperti administrasi perkantoran, akuntansi, multimedia dan pemasaran.

SMK Negeri 40 Jakarta memiliki mata pelajaran yang hasil belajarnya dibawah kriteria yaitu administrasi umum. Administrasi umum salah satu mata pelajaran dari berbagai program kejuruan yaitu dari kejuruan

administrasi perkantoran, akuntansi dan pemasaran. Akan tetapi, melalui hasil observasi yang dilakukan peneliti dari kelas X program kejuruan administrasi perkantoran, akuntansi dan pemasaran di SMK Negeri 40 Jakarta, peneliti mendapatkan masih banyaknya siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM, dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Presentase Hasil Belajar Siswa**  
**Mata Pelajaran Administrasi Umum Tahun 2018-2019 Semester Ganjil**

Kelas	Rata-rata UH 1	Rata-rata UH 2	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa dalam Perolehan Nilai			
					UH 1 >= 78	UH 1 <78	UH 2 >= 78	UH 2 <78
X AP	37	56,6	78	36	2	34	8	28
X AK 1	40,3	62,5		36	3	33	10	26
X AK 2	40,4	63,5		35	0	35	8	27
X PM	53	65		35	5	30	9	26
Jumlah Keseluruhan				142	10	132	35	107
Presentase (%)					7%	93%	25%	75%

**Sumber: Daftar Nilai Guru Administrasi Umum SMK Negeri 40 Jakarta**

Berdasarkan gambaran pada tabel diatas, dapat dilihat nilai Penilaian Harian 1 siswa masih banyak di bawah KKM terlihat dari presentase 142 siswa. Siswa yang mendapat nilai ketuntasan minimal atau 78 keatas hanya sebesar 7%, sedangkan nilai yang dinyatakan rendah atau di bawah KKM sebesar 93%. Sedangkan nilai Ulangan Harian 2 mata pelajaran Administrasi Umum juga menunjukan bahwa nilai yang mendapat nilai ketuntasan minimal masih rendah, dari 142 siswa hanya sebesar 25% yang mendapat nilai diatas ketuntasan minimal atau diatas nilai 78. Sedangkan siswa yang mendapat nilai kurangdari nilai ketuntasan minimal sebesar 75%.

Hasil belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil dari pembelajaran

merupakan cerminan dari proses belajar yang siswa lakukan di sekolah dan kemampuan siswa dalam pengetahuan, keterampilan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah.

Terdapat faktor yang banyak mempengaruhi hasil belajar pada siswa di SMK Negeri 40 Jakarta, faktor tersebut berasal dari Internal dan Eksternal diri siswa. Faktor Internal siswa seperti minat belajar siswa, kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi. Sedangkan faktor Eksternal siswa seperti perhatian orang tua dan fasilitas belajar.

Faktor dalam diri yang pertama yaitu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah rendahnya minat belajar siswa, minat belajar adalah hal yang khusus dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung mendapatkan hasil belajar tinggi pula. Minat belajar pun dapat dilihat dari sikap siswa ketika kegiatan belajar di sekolah. Dengan minat belajar yang tinggi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran lebih senang dan bergairah, yang dapat membuat rendahnya minat belajar siswa yaitu dengan seringnya siswa bermain *handpone* selama waktu berjam-jam melebihi batas normal.

Setelah peneliti melakukan observasi di SMK Negeri 40 Jakarta, siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dalam proses kegiatan belajar di kelas, yaitu kurang antusiasnya siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat tercermin dari siswa yang tidak focus dan siswa yang tidak memperhatikan materi yang diberikan guru dan mencuri waktu untuk bermain *handpone* ketika guru sedang memaparkan materi pembelajaran di kelas.

Permasalahan tersebut yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Permasalahan tersebut dapat terlihat dari nilai hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran Administrasi Umum yang menunjukkan siswa banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan di bawah nilai kriteria KKM yaitu sebesar 78. Hal tersebut membuat guru mengulang kembali materi pelajaran yang telah diajarkan dan melakukan remedial untuk memberikan kesempatan bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah kriteria agar memperbaiki nilai yang didapat siswa sebelumnya.

Faktor dalam diri kedua yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu kebiasaan belajar, hasil dari kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik juga karena siswa tersebut memiliki aktivitas belajar sehari-hari, maka siswa tidak terkejut jika guru secara tiba-tiba mengadakan ulangan harian tentang materi yang telah dipelajari. Kebiasaan belajar siswa yang baik dapat mengerti dan menerima materi yang telah diberikan guru dan dapat memahami materi pelajaran meski guru tidak mengulang materi yang telah dijelaskan. Dan juga siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang tidak baik, jika guru memberikan ulangan harian secara tiba-tiba, maka siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik maka siswa tersebut akan terlihat panik karena siswa tersebut tidak memahami dan menerima materi yang telah diberikan oleh guru sebelumnya.

Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang tidak baik, siswa tersebut tidak akan memberikan waktu untuk belajar, maka siswa ketika sedang menghadapi ujian tidak akan siap karena siswa tersebut tidak memberikan

waktu untuk belajar menulang materi di rumah. Kebiasaan belajar siswa yang tidak baik membuat siswa tidak memiliki kesiapan untuk menghadapi ulangan harian, salah satu cara siswa yang kebiasaan belajarnya buruk yaitu dengan belajar pada waktu malam hari hingga larut malam sehari sebelum ulangan dilaksanakan atau siswa yang begadang untuk mempelajari materi ulangan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ternyata siswa SMK Negeri 40 Jakarta masih terdapat siswa yang kebiasaan belajarnya buruk, dengan masih banyaknya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah tetapi siswa mengerjakan PR di sekolah, masih banyak siswa yang tidak memiliki jam belajar tetap untuk mengulas materi di rumah. Ketika belajar di kelas pun terlihat siswa tidak mencatat materi yang diajarkan guru sebagai sumber belajar untuk ulangan nantinya.

Faktor dalam diri terakhir yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah yaitu motivasi berprestasi. Dapat dikatakan motivasi berprestasi sebagai dorongan yang ada dalam diri siswa agar dapat mencapai keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

Motivasi berprestasi muncul dari dalam diri siswa, siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan berupaya untuk mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik untuk mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan oleh siswa. Hal tersebut dapat mendorong agar siswa untuk lebih giat dalam melakukan kegiatan belajar dan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar

siswa yang baik. Sedangkan seorang siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah akan menyelesaikan tugas-tugas serta tidak berusaha untuk meningkatkan kemampuannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan oleh siswa. Seorang siswa yang dalam dirinya mempunyai motivasi berprestasi tinggi, siswa tersebut merasa bersemangat dalam belajar dan mampu bersaing secara sehat di kelas untuk mendapatkan ranking pertama menjadi juara kelas dari siswa yang lain di kelas yang memiliki tujuan yang sama yaitu juara kelas.

Motivasi berprestasi adalah faktor yang penting untuk menentukan hasil belajar pada siswa, dan akan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang ingin dicapai oleh siswa. Tetapi yang terjadi pada siswa SMK Negeri 40 Jakarta sebagai sekolah terakreditasi A masih terdapat siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah kriteria. Untuk bisa melihat seberapa besar kecilnya motivasi berprestasi seorang siswa dapat dilihat dari hasil belajarnya, salah satu capaian prestasi yaitu hasil belajar siswa.

Selain itu, tugas-tugas yang dikumpulkan oleh siswa tidak secara baik dalam mengerjakan, peneliti melihat terdapat siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan mengerjakan tugas tidak sesuai perintah yang guru berikan serta masih terdapat siswa yang mengerjakan tugas sebelum tugas itu dikumpulkan.

Sedangkan faktor eksternal pertama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua, perhatian orang tua di rumah yaitu dengan memberikan arahan yang positif akan mempengaruhi

semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Perhatian orang tua tidak dapat dilepaskan dari siswa karena perhatian orang tua dapat member masukan kepada anaknya untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Pada saat peneliti melakukan observasi di sekolah, terlihat banyak siswa yang kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar di sekolah pada jam pelajaran di kelas, terlihat ketika siswa pada kegiatan belajar di kelas, terlihat sikap siswa bermalas-malasan saat belajar di kelas. Hal ini dipengaruhi oleh perhatian orang tua di rumah kepada anaknya sehingga siswa di kelas kurang menyadari betapa pentingnya kegiatan belajar di kelas.

Faktor eksternal terakhir yang berpengaruh terhadap hasil belajar ialah fasilitas belajar siswa. Fasilitas belajar di SMK Negeri 40 Jakarta sudah sangat cukup dan dapat mendukung seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Tetapi terkadang berbeda dengan fasilitas belajar yang dimiliki siswa di rumahnya. Fasilitas belajar seperti laptop, printer, komputer, dan barang-barang elektronik lain yang bisa menunjang kegiatan belajar siswa belum tentu dimiliki oleh masing-masing siswa. Di era digital saat ini dibutuhkan alat-alat elektronik untuk mendukung kegiatan belajar siswa.

Hal tersebut dapat terlihat dalam mengerjakan tugas-tugas rumah dari sekolah terkadang siswa SMK Negeri 40 Jakarta harus mengunakan fasilitas seperti laptop dan internet, bermacam cara siswa lakukan untuk mengerjakan tugasnya. Karena jika siswa ke warung internet (warnet) untuk mengerjakan tugasnya, mereka harus mengeluarkan biaya untuk membayar warnet

tersebut. Kesulitan dalam mengerjakan tugas yang akhirnya berpengaruh pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat di simpulkan bahwa yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah minat belajar yang rendah, perhatian orang tua yang kurang, fasilitas belajar yang kurang, kebiasaan belajar yang rendah dan rendahnya motivasi berprestasi. Dari semua masalah yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa diatas, peneliti melakukan pembatasan terhadap masalah tertentu sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Negeri 40 Jakarta”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pernyataan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat di rumuskan yaitu: “Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang di rumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercayai mengenai Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi umum di SMK Negeri 40 Jakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar diharapkan dapat berguna baik.

1. Bagi Peneliti. Penelitian ini diharapkan agar menambah pengetahuan dan wawasan yang semakin dalam bagi peneliti mengenai dunia pendidikan dan memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti.
2. Bagi Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini sebagai bahan referensi untuk perpustakaan ekonomi dan perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan membantu memberikan informasi bagi mahasiswa.
3. Bagi Sekolah. Sebagai salah satu masukan bagi sekolah dan meningkatkan nilai belajar siswa di mata pelajaran administrasi umum.
4. Bagi Masyarakat. Penelitian ini sebagai bahan referensi dan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan peneliti selanjutnya.